

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan di Indonesia saat ini sangatlah pesat dikarenakan telah banyak mengalami perubahan, karena adanya perkembangan perekonomian yang mendorong dan menyebabkan semakin banyaknya kebutuhan dan keinginan masyarakat sehingga sangat diperlukan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maka didalam suatu negara sangatlah dibutuhkan banyak bank.

Keberadaan dan keberlangsungan bisnis perbankan di dalam bidang ekonomi telah diatur dan diawasi oleh otoritas moneter agar masyarakat percaya terhadap industri perbankan dan adapun pengertian bank itu sendiri adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan).

Perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam suatu negara, karena peran bank akan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak perekonomian nasional pada suatu negara, jadi seharusnya otoritas moneter memantau secara berkala keberlangsungan kondisi perbankan setiap tahunnya untuk menjaga kestabilan perekonomian suatu negara serta dari adanya pengawasan tersebut mampu menumbuhkan kepercayaan bagi masyarakat yang

memiliki kelebihan dana (*surplus supply unit*) dan bank juga mampu menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit supply unit*), hal tersebut merupakan tugas bank sebagai lembaga *intermediary*.

Ismail (2011:4) menjelaskan bahwa “bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan”. Diketahui dari fungsi utamanya tersebut bank tentunya akan mencari tujuannya yang utama yaitu keuntungan atau laba. Kemampuan suatu bank dalam mendapatkan laba dapat diukur menggunakan profitabilitas.

Rivai (2013:480) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah “kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Tingkat kemampuan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan (profit) disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan” (Rivai, 2013:480). Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan dengan rata-rata total aset. ROA meningkat artinya semakin meningkat juga keuntungan yang akan diperoleh suatu bank, maka semakin baik juga bank dalam mengelola aset yang dimiliki.

Bank sudah seharusnya menargetkan keuntungan secara berkala maka salah satu hal yang dapat dilakukan yakni dengan meningkatkan ROA setiap tahunnya, tetapi hal tersebut berbeda dengan yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah pada penelitian ini.

Tabel 1.1
ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL
PERIODE 2014 – Triwulan II 2019
(Dalam Persen)

No.	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	BPD SUMATERA UTARA	2.60	2.31	-0.29	2.74	0.43	2.65	-0.09	2.09	-0.56	2.07	-0.02	2.41	-0.11
2	BPD SUMATERA BARAT	1.94	2.28	0.34	2.19	-0.09	1.86	-0.33	2.03	0.17	1.72	-0.31	2.00	-0.04
3	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	3.37	1.69	-1.68	2.75	1.06	2.30	-0.45	1.97	-0.33	1.56	-0.41	2.27	-0.36
4	BPD JAMBI	3.14	2.43	-0.71	0.00	-2.43	3.65	3.65	3.06	-0.59	1.90	-1.16	2.36	-0.25
5	BPD BENGKULU	3.70	2.88	-0.82	2.78	-0.10	2.02	-0.76	1.76	-0.26	2.07	0.31	2.54	-0.33
6	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2.13	2.18	0.05	2.23	0.05	1.83	-0.40	1.93	0.10	1.96	0.03	2.04	-0.03
7	BPD LAMPUNG	3.89	3.25	-0.64	2.85	-0.40	2.44	-0.41	2.27	-0.17	1.92	-0.35	2.77	-0.39
8	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	1.94	2.04	0.10	2.22	0.18	2.01	-0.21	1.71	-0.30	1.80	0.09	1.95	-0.03
9	BPD DKI JAKARTA	2.10	0.89	-1.21	2.29	1.40	2.04	-0.25	2.24	0.20	2.19	-0.05	1.96	0.02
10	BPD JAWA TENGAH	2.84	2.60	-0.24	2.60	0.00	2.69	0.09	2.66	-0.03	1.36	-1.30	2.46	-0.30
11	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2.88	2.94	0.06	3.05	0.11	2.88	-0.17	2.84	-0.04	3.14	0.30	2.96	0.05
12	BPD JAWA TIMUR	3.52	2.67	-0.85	2.98	0.31	3.12	0.14	2.96	-0.16	3.50	0.54	3.13	0.00
13	BPD BALI	3.92	3.33	-0.59	3.76	0.43	3.16	-0.60	3.17	0.01	3.11	-0.06	3.41	-0.16
14	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3.72	3.44	-0.28	2.94	-0.50	2.98	0.04	2.77	-0.21	2.82	0.05	3.11	-0.18
15	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	2.60	1.56	-1.04	2.99	1.43	2.71	-0.28	2.39	-0.32	1.40	-0.99	2.28	-0.24
16	BPD KALIMANTAN BARAT	3.19	2.91	-0.28	2.88	-0.03	2.94	0.06	2.71	-0.23	2.80	0.09	2.91	-0.08
17	BPD KALIMANTAN TENGAH	4.09	4.34	0.25	4.24	-0.10	3.84	-0.40	3.87	0.03	3.18	-0.69	3.93	-0.18
18	BPD KALIMANTAN SELATAN	2.68	2.20	-0.48	2.60	0.40	1.83	-0.77	1.31	-0.52	1.86	0.55	2.08	-0.16
19	BPD SULAWESI UTARA DAN GORONTALO	2.16	1.56	-0.60	2.00	0.44	2.80	0.80	2.30	-0.50	1.61	-0.69	2.07	-0.11
20	BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	0.05	4.90	4.85	4.96	0.06	3.56	-1.40	3.67	0.11	3.15	-0.52	3.38	0.62
21	BPD SULAWESI TENGAH	3.73	3.10	-0.63	2.91	-0.19	2.49	-0.42	2.51	0.02	2.19	-0.32	2.82	-0.31
22	BPD SULAWESI TENGGARA	4.13	3.41	-0.72	3.87	0.46	3.92	0.05	4.01	0.09	4.00	-0.01	3.89	-0.03
23	BPD PAPUA	1.02	2.60	1.58	1.28	-1.32	0.61	-0.67	1.24	0.63	1.33	0.09	1.35	0.06

Sumber : www.ojk.go.id dan data publikasi diolah juni 2019

Tabel 1.1 mengenai populasi *Return On Asset* (ROA) dari Bank Pembangunan Daerah yang berada di wilayah Indonesia pada periode tahun 2014 – triwulan II tahun 2019 yakni cenderung mengalami terjadinya peningkatan. Dilihat dari rata-rata tren masing-masing pada dua puluh tiga bank pembangunan daerah yang ternyata sebanyak delapan belas bank pembangunan daerah yang mengalami penurunan dalam rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu pada rata-rata tren masing-masing.

Delapan belas bank yang memiliki rata-rata tren negatif tersebut yaitu terdiri dari PT BPD Sumatera Utara, PT BPD Sumatera Barat, PT BPD Riau Dan Kepulauan Riau, PT BPD Jambi, PT BPD Bengkulu, PT BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung, PT BPD Lampung, PT BPD Jawa Barat Dan Banten, PT BPD Jawa Tengah, PT BPD Bali, PT BPD Nusa Tenggara Timur, PT BPD Kalimantan Timur Dan Kalimantan Utara, PT BPD Kalimantan Barat, PT BPD Kalimantan Tengah, PT BPD Kalimantan Selatan, PT BPD Sulawesi Utara Dan Gorontalo, PT BPD Sulawesi Tengah, PT BPD Sulawesi Tenggara. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada ROA Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu diteliti faktor-faktor penyebab turunnya ROA tersebut. *Return On Asset* (ROA) dalam suatu bank dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas.

Likuiditas adalah “kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ketika dibutuhkan” (Kasmir 2013:315). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan To Asset Ratio (LAR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*. LDR merupakan “rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan” (Kasmir, 2013:319). LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga yang berarti telah terjadi peningkatan pada pendapatan bunga yang lebih besar daripada peningkatan beban bunga, sehingga laba bank meningkat ROA juga meningkat. LDR berpengaruh positif

terhadap ROA.

LAR merupakan “Rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank” (Kasmir, 2013:317-318). LAR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aset berarti semakin baik performa perkreditannya karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. LAR berpengaruh positif terhadap ROA

IPR merupakan “kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya” (Kasmir, 2013:316). IPR meningkat artinya terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga berarti terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. IPR berpengaruh positif terhadap ROA

Kualitas aset produktif merupakan “kemampuan aset produktif yang dimiliki bank untuk menutup aset produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank (Taswan, 2010:165). Kualitas aset bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu *Non Performing Loan (NPL)* dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL merupakan “rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit” (Taswan, 2010:166). NPL meningkat, artinya terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar

dari peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, yang berarti terjadinya peningkatan beban pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA penurunan. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

APB adalah “aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet” (Taswan, 2010:166). APB meningkat, artinya terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari peningkatan total aset produktif, yang berarti terjadi peningkatan beban pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sensitivitas pasar merupakan “penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk melindungi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (Rivai, 2013:485). Tingkat sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan Posisi Devisa Neto (PDN) dan *Interest Rate Risk* (IRR).

PDN adalah “penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan pasiva dalam posisi keuangan untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik berupa komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah” (Rivai, 2013:29). PDN meningkat, yang artinya aset valas mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas. Nilai tukar cenderung mengalami penurunan yang berarti terjadi

penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan beban valas, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun, dari hal tersebut PDN dapat dikatakan berpengaruh negatif terhadap ROA. Nilai tukar cenderung mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban valas, sehingga laba meningkat ROA juga meningkat, PDN dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap ROA.

Rivai (2013:159) menjelaskan bahwa “IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga”. IRR meningkat, artinya terjadi peningkatan pada *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL). Saat tingkat bunga meningkat berarti peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL yaitu peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, IRR dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap ROA. Saat tingkat bunga menurun berarti penurunan IRSA lebih besar dibandingkan dengan penurunan IRSL yaitu penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun, IRR dapat dikatakan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi merupakan “rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat” (Rivai, 2013:480). Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan posisi terbesar bagi bank (Rivai, 2013:482). BOPO meningkat, artinya telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

FBIR merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi juga pendapatan operasional diluar bunga” (Rivai, 2013:482). FBIR meningkat, artinya terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah ini berdasarkan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BankPembangunan Daerah Konvensional?

2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
4. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
8. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
11. Variabel apakah diantara (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR), manakah variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun

antara lain :

1. Mengetahui tingkat signifikansi LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
11. Mengetahui variabel diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR,

BOPO, dan FBIR yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain :

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bank dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi serta sebagai salah satu pegangan dalam mengambil keputusan strategis bank yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas di masa mendatang.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu memperluas pengetahuan, pengalaman, dan wawasan peneliti di dalam dunia perbankan khususnya mengenai kinerja keuangan suatu bank yakni Bank Pembangunan Daerah.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pembanding atau acuan bagi seluruh mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penyajian pada pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas lima bab dan sistematika dalam penulisannya secara rinci yakni sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah,

Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.